BABI
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas,2003).

Dalam rangka untuk memasuki era globalisasi, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu strategi mendasar untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Sutarman & Asih, dalam jurnal Devianti, R. Dkk (2020:46) mendefinisikan, “pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Sehingga dasar dan tujuan penyelenggaraan program PAUD adalah mengembangkan segala potensi dan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryana) dalam jurnal Maghfiroh, S. dkk (2021:2) salah satu pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada anak yaitu pendidikan Taman Kanak-kanak. Adapun program maupun materi pembelajaran yang diberikan kepada anak harus diterapkan secara saintifik yang berlandaskan kepada prinsip pendidikan anak usia dini. Disamping itu dalam metode pembelajaran, pendekatan, model pembelajaran, hingga media pembelajaran yang digunakan hendak mempertimbangkan norma dan nilai-nilai kehidupan anak usia dini.

Rislina dan Kan, dalam jurnal (Triana dkk,2020:4) menyebutkan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan kegiatan kognitif yang distimulus melalui pendengaran dan penglihatan. Teori tersebut menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf berkaitan dengan kognitif dan distimulus melalui pendengaran dan penglihatan.

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Artinya pendidik harus mampu memberikan stimulasi baik melalui metode maupun media dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak, dan sebelum anak pandai membaca, terlebih dahulu anak harus menguasai kemampuan dalam mengenal huruf.

Etianingsih, dalam jurnal Dewi, R. dkk (2021:2) mengemukakan bahwa mengenal huruf merupakan salah satu tahap perkembangan anak yang termasuk dalam perkembangan aspek bahasa. Pada tahap ini anak akan belajar dari yang tidak diketahui menjadi tahu seperti contoh, tentang keterkaitan antar huruf. Dengan mengetahui keterkaitan antar huruf ini anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

Menurut Herlina & Aprianti (2021:586) bahasa merupakan salah satu keutamaan dalam berkomunikasi bersama lawan bicara, bahasa verbal merupakan bahasa yang sering digunakan pada saat berkomunikasi, sebab dengan bahasa verbal dapat menyampaikan suatu tujuan dan maksud pada lawan bicara dengan menggunakan kata yang jelas, praktis dan mudah dipahami.

Perkembangan bahasa bukan saja dalam bentuk bahasa lisan, namun mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, keaksaraan.

Kemampuan keaksaraan adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting diajarkan pada anak sejak kecil yang melibatkan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan keaksaraan yang dikhususkan dalam penelitian ini yaitu dengan membaca. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Semakin anak bisa membaca, maka semakin banyak pengetahuan anak yang didapatkan.

Sari et al., (2020:3) menuliskan bahasa sebagai sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi termasuk kreativitas dan sistem aturan. Kreatifitasmanusia memungkinkan kita untuk menggunakan sejumlah kata dan aturan yang terbatasuntuk membuat kalimat yang bermakna. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peran yangsangat penting dalam perkembangan intelektual, perkembangan sosial dan perkembanganemosional anak yang turut mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam mempelajariberbagai disiplin ilmu.

Kemampuan awal yang harus dimiliki oleh anak sebelum seorang anak menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan biasanya dapat diajarkan pada anak usia 4-6 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa, terus berproses, memiliki tujuan dan membutuhkan strategi tertentu.

Media merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Schramm (dalam Kristanto, 2016:5)

menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media dapat membantu serta mempermudah dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Salah satu media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pada anak, yaitu melalui media dadu putar. Dengan adanya media dadu putar sangat membantu dalam pembelajaran kosa kata pada anak usia dini. Tampilan yang menarik mampu membuat anak merasa senang untuk belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini.

Media dadu putar merupakan media visual yang dapat dilihat langsung oleh anak. Dalam menyampaikan materi pembelajaran seharusnya menggunakan berbagai media atau sumber belajar yang bersifat konkret. Karena pada usia ini, anak akan mengetahui dengan mudah melalui benda-benda yang konkret. Jadi anak langsung bisa melihat dan mengamati secara jelas objek yang ada didepannya, hal ini dilakukan agar anak tidak mengalami kebingungan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal selama asistensi mengajar tanggal 2 September 2024 di TK Save The Kids Banda Aceh, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 masih beragam. Ada anak yang sudah mampu mengenal sebagian besar huruf dan merangkai menjadi suku kata sederhana, namun ada pula yang masih mengalami kesulitan. Misalnya, ada anak yang masih keliru membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti *b* dan *d*, ada pula yang hanya mampu mengenal huruf vokal

tetapi kesulitan menyebutkan huruf konsonan. Beberapa anak dapat menyebutkan huruf satu per satu, namun masih kesulitan saat diminta merangkai huruf menjadi suku kata sederhana. Selain itu, ada anak yang cenderung mudah bosan saat kegiatan membaca, sehingga perhatian terhadap huruf menjadi kurang konsisten. Perbedaan ini wajar karena setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda-beda, baik dari segi minat, pengalaman sebelumnya, maupun lingkungan stimulasi yang mereka terima di rumah dan sekolah.

Selain itu, anak usia dini cenderung cepat bosan sehingga membutuhkan variasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun media pembelajaran yang ada telah digunakan, tetap diperlukan inovasi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Inovasi ini diharapkan mampu memberikan variasi kegiatan yang sesuai dengan karakter anak yang suka bermain, bergerak, dan bereksperimen.

Salah satu media yang berpotensi dikembangkan adalah media dadu putar huruf. Media ini berbentuk konkret, menarik secara visual, dan dapat dimainkan anak dengan cara diputar atau dilempar. Setiap sisi dadu menampilkan huruf-huruf yang berbeda, sehingga anak dapat mengenali huruf, membunyikannya, dan merangkai menjadi kata sederhana. Unsur permainan yang terdapat dalam media ini diyakini dapat menumbuhkan motivasi belajar, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan anak secara aktif.

Dengan demikian, pengembangan media dadu putar huruf diharapkan dapat memberikan alternatif baru dalam pembelajaran membaca permulaan di TK Save The Kids Banda Aceh, tanpa bermaksud menggantikan atau menyalahkan media dan metode yang sudah ada. Melainkan sebagai upaya menambah variasi, memperkaya pengalaman belajar anak, serta membantu anak yang masih membutuhkan stimulasi tambahan dalam mengenal huruf dan membaca permulaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengembangan Media Dadu Putar Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh".

1.2 Fokus Penelitian

1. Pengembangan Media Pembelajaran

   Mengembangkan alat berupa dadu putar huruf sebagai media pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu anak kelompok B1 dalam mengenal huruf dan bunyi awal kata.

2. Meningkatkan Kemampuan membaca permulaan

   Mengeksplorasi bagaimana media dadu putar huruf ini dapat meningkatkan keterampilan dasar membaca pada anak, seperti mengenal huruf, melafalkan bunyi huruf, dan memahami hubungan antara huruf dan bunyinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan media dadu putar huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK Save The Kids?
2. Bagaimana kepraktisan media dadu putar huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK Save The Kids?
3. Bagaimana keefektifan media dadu putar huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK Save The Kids?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan media dadu putar huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK Save The Kids.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan media dadu putar huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK Save The Kids Anda Aceh.

3. Untuk mengetahui tingkat efektifan media dadu putar huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan ataupun sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan ataupun mengembangkan lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran Dadu Putar Huruf untuk kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Save The Kids Banda Aceh.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Sebagai pengalaman yang bermanfaat bagi masa sekarang dan masa yang akan datang dalam menyusun strategi yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

2. Bagi Anak
   a. Membantu anak mengenal huruf dan bunyi dengan cara yang menarik dan menyenangkan.
   b. Meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan bermain sambil belajar.

c. Membantu anak lebih siap dalam memasuki tahap membaca formal di jenjang berikutnya.

3. Bagi Guru
   a. Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan mudah digunakan.
   b. Mempermudah guru dalam mengajarkan keterampilan membaca awal dengan metode yang interaktif.
4. Bagi sekolah,
   a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Membantu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif.
   b. Dukungan Kurikulum: Mempermudah pencapaian target literasi awal anak usia dini.
   c. Citra Positif: Menjadikan sekolah lebih inovatif dan menarik bagi masyarakat.
   d. Efisiensi: Media sederhana dan terjangkau untuk diimplementasikan.